



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMALAN  
IBADAH REMAJA DI DESA HADUNGUNG KECAMATAN  
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**FAMRI SAGITA HARAHAP  
NIM: 08 3100 139**

**JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMALAN  
IBADAH REMAJA DI DESA HADUNGUNG KECAMATAN  
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**FAMRI SAGITA HARAHAHAP  
NIM: 08. 3100 139**



**JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

**MUHAMMAD AMIN, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

Padangsidempuan, 19 Juni 2014

Hal : Skripsi  
An. Famri Sagita Harahap  
Lampiran : 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Famri Sagita Harahap yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMALAN IBADAH REMAJA DI DESA HADUNGUNG KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

**PEMBIMBING II**



**MUHAMMAD AMIN, M.Ag**  
NIP. 19720804 200003 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAMRI SAGITA HARAHAHAP  
NIM : 08. 310 0139  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH/ PAI-5  
JudulSkripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMALAN IBADAH REMAJA DI DESA  
HADUNGUNG KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



*[Handwritten Signature]*  
**FAMRI SAGITA HARAHAHAP**  
NIM: 08 310 0139

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : FAMRI SAGITA HARAHAP**  
**NIM : 08. 310 0139**  
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMALAN IBADAH REMAJA DI DESA  
HADUNGUNG KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

Ketua

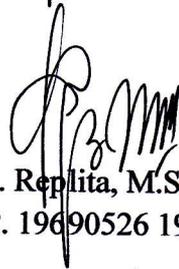
  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

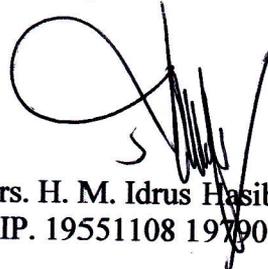
  
Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

  
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,  
NIP. 19710424 199903 1 004

  
2. Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

  
3. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

  
4. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 06 April 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 65, 37 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,01

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN )  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMALAN IBADAH REMAJA DI DESA  
HADUNGUNG KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : FAMRI SAGITA HARAHAP**

**NIM : 08. 310 0139**

**Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014  
Dekan



**Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
**NIP: 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

**Nama** : Famri Sagita Harahap  
**Nim** : 08. 310 0139  
**Judul** : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja Di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**  
**Tahun** : 2014

Penelitian ini mengupas permasalahan: 1. Bagaimana pengamalan ibadah remaja Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padan Lawas Utara, 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas, 3. Apa saja kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pengamalan ibadah remaja Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padan Lawas Utara 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas, 3. Apa saja kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* di lapangan dan instrumen pengumpulan yang diambil adalah wawancara dan observasi, sumber datanya adalah remaja Desa Hadungdung, sedangkan analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah penulis menelaah, klasifikasi data, memeriksa kelengkapan data, deskripsi data, Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa pengamalan ibadah remaja masih kurang atau masih minim. Fakto-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berperan dan bertanggungjawab atas pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah adalah. Kurangnya ilmu pengetahuan sehingga mengakibatkan jadi malas untuk beribadah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya kemudian lemahnya iman di dalam hati sehingga muda terjerumus. Adapun kendala-kendala yang ditemukan juga dilapangan belum adanya kesadaran dari remaja sendiri.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja Di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

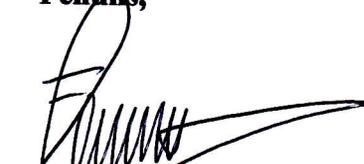
Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad. Amin, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta wakil Rektor dan Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan dan Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alm. Safri Harahap, A.Ma.Pd dan Masnawati Siregar, S.Pd. SD.) atas do'a dan dukungan, curahan keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh keluarga tercinta (adinda Irma Yadani Harahap, S.Pd dan adinda Alwi Umri Harahap) yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian.

7. Bapak Kepala Desa Hadungdung, para remaja dan masyarakat Desa Hadungdung yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PAI-5 (Iwan Marzuki, Ishaq Ahmad, Al-Purkon, Khairul Imam, Nurliani Nasution, Yustridawaty, Nur Khasanah, Mei Safitri, dan terlebihnya buat teman saya Hambali Siregar, dan sebagainya yang tidak bisa lagi penulis ucapkan satu persatu ) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.  
Amin.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2014  
**Penulis,**

  
**Fauzi Sagita Harahap**  
**NIM. 08. 310 0139**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Halaman Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	5
C. Rumusan Masalah. ....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah. ....	8
G. Sistematika Pembahasan. ....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Pengamalan Ibadah .....	11
B. Macam-Macam Ibadah.....	14
C. Pengertian Remaja dan Ciri-ciri Remaja.....	23
D. Faktor yang Mempengaruhi Ibadah Remaja .....	30
E. Kajian Terdahulu.....	36

### **B A B III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian dan unit analisis.....	39
D. Sumber Data .....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
G. Analisis Data .....	41

### **B A B IV PEMBAHASAN**

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengamalan Ibadah Remaja di Desa Hadungdung .....	43
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja di Desa Hadungdung .....	48
3. Kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah di desa hadungdung .....	55

### **B A B V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

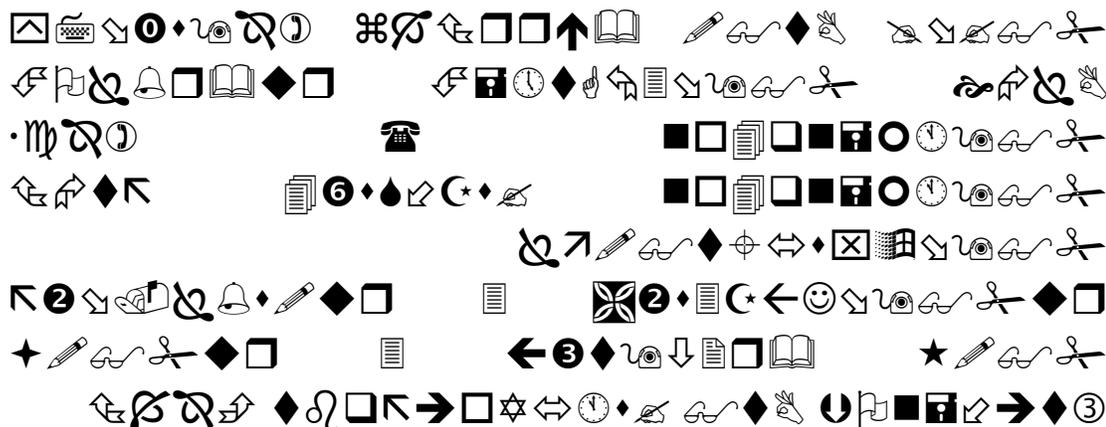
### **DAFTAR LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengamalan ibadah adalah proses perbuatan mengamalkan ibadah kepada Allah. Pengamalan ibadah seseorang harus ditampakkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana pengetahuan tentang ajaran ibadah tersebut diwujudkan pada perilaku di dalam bermasyarakat. Keaktifan dalam beribadah akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun pengaruh itu tidak terjadi secara langsung, karena kegiatan ibadah dapat memberikan motivasi bagi remaja dalam berbuat baik di dalam keluarga, masyarakat dan sisi Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45.



Artinya: Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara, Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Al-Jumanatul,2005) hlm, 401

Dari penjelasan ayat di atas bahwa shalat itu sangat besar pengaruhnya bagi seluruh manusia, karena dapat diketahui shalat akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, jadi seseorang yang melaksanakan shalat, dirinya akan jauh dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar.

Dalam buku *Psikologi Islam di Tengah Belantara Paradigma Psikologi Modren* disebutkan bahwa tingkah laku manusia bukanlah hanya sebatas keinginan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya, tetapi tingkah laku manusia juga merupakan aktualisasi dari rentangan rangkaian keterkaitan dengan alam, manusia dan Tuhan. Dinamika tingkah laku manusia adalah seberapa besar dominasi keinginan yang akan diaktualisasikan. Jika dominasi keinginan alam yang dominan maka akan muncul tingkah laku yang bersifat alamiah, seperti makan, minum, tertawa, senang, gembira, dan lain-lain. Jika dominasi keinginan kemanusiaan, maka akan muncul tingkah laku yang berhubungan dengan aktualisasi diri, seperti ingin dihormati, ingin menguasai, ingin mencintai dan di cintai dan lain-lain, sementara jika dominasi keinginan Tuhan yang akan diaktualisasikan, maka berbarengan dengan itu akan muncul tingkah laku berupa *ibadah*<sup>2</sup>.

Manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah SWT, untuk mengabdikan kepadanya.

---

<sup>2</sup> Baharuddin, *Psikologi Islami di Tengah Belantara Pradigma Psikologi Modren*, (Padangsidempuan, 2007) hlm, 26.

Karena itu tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah SWT<sup>3</sup>.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Kesehatan Mental* bahwa, masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang<sup>4</sup>.

Dilihat masa remaja, perkembangan jasmani layaknya seperti orang dewasa yang bentuknya sudah nampak jelas berbentuk laki-laki atau perempuan dan organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Namun dari segi lain dia sebenarnya belum matang, dari segi emosional dan sosial masih memerlukan waktu

---

<sup>3</sup> Ahmad Thib Raya, Dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm, 139.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm, 101.

untuk berkembang menjadi dewasa, dan kecerdasannya pun masih mengalami pertumbuhan.

Usia remaja dikenal sebagai usia rawan. Remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Secara fisik remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, dan sudah menyamai fisik orang dewasa. Namun pesatnya pertumbuhan fisik belum diimbangi secara setara oleh perkembangan psikologisnya.

Dalam hal ini lingkungan merupakan tempat bermain dan tempat berkembangnya pengetahuan remaja. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi remaja dalam beribadah adalah lingkungan pendidikan. Karena pendidikan sangat penting bagi remaja untuk dapat membina kemampuannya dalam beribadah dan menumbuhkan dirinya untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Sejalan dengan perkembangan remaja ini, keluarga adalah pendidik yang pertama yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang tampil sebagai remaja yang berwawasan pemahaman ibadah, karena orangtua lah sebagai penentu yang paling berpengaruh bagi anak semenjak berusia dini, demikianlah salah satu faktor yang dapat mengembangkan potensi diri remaja dalam mengamalkan ibadah.

Salah satu desa yang bernama Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang mayoritas masyarakatnya muslim. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap pengamalan ibadah remaja, bahwa dalam pelaksanaan ibadah remaja jarang terlihat. Artinya remaja kurang berminat untuk melaksanakan ibadah sehingga terkadang tidak ada remaja yang melakukan aktivitas ibadah. Hal ini terlihat ketika masuknya waktu ibadah shalat, jarang remaja

yang melaksanakannya begitu juga dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Jika adapun yang melaksanakan shalat hanya dua atau tiga orang remaja saja. Sudah menjadi kebiasaan bagi remaja desa Hadungdung tidak melaksanakan ibadah tersebut, sementara dilihat dari segi pendidikan hampir sama, remaja sudah menempuh jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat sehingga sedikit banyaknya mereka sudah tahu pengamalan ibadah.

Sesuai dengan kondisi yang telah disebutkan di atas, maka remaja Desa Hadungdung masih kurang memahami pengamalan ibadah. Hal ini tampak jelas dari kebiasaan remaja Desa Hadungdung yang tidak melaksanakan pengamalan ibadah, misalnya seperti ibadah wajib, shalat dan ibadah sunnah lainnya. Dari hal tersebut, penulis merasa prihatin dengan kondisi pengamalan ibadah remaja Desa Hadungdung. Didorong oleh keprihatinan tersebut selanjutnya penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat dan merumuskan sebuah judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja Di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, terlihat cukup banyak masalah yang berkaitan dengan pengamalan ibadah remaja, antara lain sebagai berikut,

1. Kurang minat.
2. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga.

3. Pendidikan yang diperoleh dari sekolah.
4. Pendidikan yang diperoleh dari masyarakat.
5. Pergaulan sehari-hari.
6. Pelaksanaan shalat.
7. Zikir dan lain-lain sebagainya.

Dari sekian banyak masalah tersebut peneliti membatasi dan memfokuskan masalah penelitian ini hanya tentang:

1. Pengamalan ibadah shalat fardhu.
2. Pengamalan ibadah zikir.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ibadah remaja Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan motivasi bagi remaja untuk lebih giat melaksanakan pengamalan ibadah.
2. Sebagai bahan masukan kepada orang tua dan alim ulama, untuk meningkatkan pembinaan pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di desa hadungdung.
4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

5. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan ini penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan adalah proses, atau cara mengamalkan melaksanakan, proses perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas<sup>5</sup>.
2. Ibadah adalah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan dan diterapkan secara terperinci mengenai keharusan untuk mengerjakannya<sup>6</sup>. Ibadah adalah merupakan suatu kegiatan ritual yang dilakukan oleh penganut kepercayaan agama sebagai bentuk pengabdianya kepada pencipta-Nya. Ibadah dalam penelitian ini adalah ibadah shalat fardhu yang dilakukan lima kali sehari semalam, dan ibadah zikir sesudah shalat fardhu.
3. Remaja adalah usia antara 13-21 tahun, pada usia remaja adalah usia yang sangat rentan terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan zaman jika diperhatikan

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm, 10.

<sup>6</sup> Malik Fadjar, *Kuliah Agama Di Perguruan Tinggi*, ( Surabaya: AL-Ikhlas, 1981) hlm, 70.

kebanyakan rusaknya generasi muda terjadi pada usia remaja<sup>7</sup>, pada usia transisi ini remaja sangat membutuhkan seseorang yang berperan sebagai pembimbing dan pengarah baginya, dimasa remaja terlalu banyak hal yang diabaikan termasuk di dalamnya beribadah. Dalam hal ini remaja yang dimaksud adalah remaja muslim yang bertempat tinggal di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Hadungdung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah tentang proses atau cara melaksanakan shalat fardhu dan zikir oleh anak remaja antara 13-21 tahun di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari, Latar belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>7</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980) hlm, 25.

Bab II Landasan teori yang mengemukakan pengertian pengamalan, pengertian ibadah, macam-macam ibadah, pengertian remaja beserta ciri-cirinya, faktor-faktor pengamalan ibadah remaja dan kajian terdahulu.

Bab III Membahas metodologi penelitian, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, Teknik Menguji Keabsahan Data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian, bagaimana pengamalan ibadah remaja Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah di desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V Penutup, Kesimpulan, Saran-saran dan Lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pengamalan Ibadah**

Secara etimologi pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati. Secara terminologi pengamalan adalah proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, proses perbuatan menunaikan kewajiban, tugas, proses perbuatan, menyampaikan<sup>1</sup>.

Ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk, dengan setunduk-tunduknya, yaitu mengikuti semua perintah dan menjahui semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT<sup>2</sup>. Pengertian ibadah menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Ibadah menurut Ulama Tauhid.

Ulama Tauhid mengartikan, ibadah adalah dengan mengesakan Allah, menta'zhimkan (mengagungkan-Nya) dengan sepenuh hati dan menundukkan jiwa kita kepada ( Allah sendirinya).

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 1995) hlm.29.

<sup>2</sup> Abdul Hamid dkk, *Fiqih Ibadah* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2009) hlm, 61

Dalam pengertian ini, termasuk penyembahan hanya kepada Allah dengan mengagungkan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, serta termasuk pula bentuk pengabdian seorang hamba dengan selalu tunduk dan patuh dengan aturan-Nya<sup>3</sup>.

## 2. Pengertian ibadah menurut ulama akhlak.

Merupakan potret moralitas hamba Allah yang tunduk dan patuh kepada semua perintah-Nya dengan melaksanakan ibadah jasmaniyah yang dibenarkan oleh syariat, misalnya perintah mendirikan shalat maka pelaksanaannya menggunakan unsur jasmaniyah yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah, dalam pelaksanaan shalat harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Assunnah. Adapun contoh ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat dan zikir<sup>4</sup>.

## 3. Pengertian Ibadah menurut ulama Tasawuf.

Ketundukan mutlak kepada Allah dan menjauhkan diri dari ketundukan hawa nafsu, mengharapkan keridhan Allah, mengharapkan pahalanya dan menghindarkan diri dari siksaanya<sup>5</sup>.

## 4. Pengertian Ibadah menurut ulama Fuqoha.

Dalam pengertian fuqoha, ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat.

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 64

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm, 68.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 68

Dalam pengertian ini segala perbuatan yang dilakukan manusia adalah perbuatan baik, karena tujuan yang akan dicapai dari perbuatan tersebut adalah keridhaan dan pahala dari Allah SWT. Jika perbuatan yang dilakukan itu tidak baik, maka tidak akan mungkin memperoleh ridha dan pahala dari Allah SWT<sup>6</sup>.

Dari penjelasan di atas maka ibadah bisa didefinisikan sebagai bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah, dan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mentaati segala yang diperintahnya menjauhi segala larangannya dan mengamalkan segala yang diizinkan<sup>7</sup>.

Ringkasnya bahwa pengamalan ibadah itu adalah proses atau cara melaksanakan ibadah yang dilakukan seorang manusia kepada Allah SWT, sebagai bentuk pengabdian dan kepatuhan kepada pencipta-Nya dalam rangka mendekatkan rasa taqwa yaitu melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Keutamaan ibadah bagi manusia, ibadah di dalam syari'at Islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridhainya. Karenanyalah Allah menciptakan manusia, mengutus para Rasul dan menurunkan Kitab-Kitab sucinya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela.

Ibadah di dalam Islam tidak disyari'atkan untuk mempersempit atau mempersulit manusia, dan tidak pula untuk menjatuhkan mereka di dalam kesulitan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 69

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm

Akan tetapi ibadah itu disyari'atkan untuk berbagai hikmah yang agung, kemaslahatan besar yang tidak dapat dihitung jumlahnya. Pelaksanaan ibadah dalam Islam semua adalah mudah.

Di antara keutamaan ibadah bahwasanya ibadah mensucikan jiwa dan membersihkannya, dan mengangkatnya kederajat tertinggi menuju kesempurnaan manusia, dan ibadah dapat meringankan seseorang untuk melakukan berbagai kebaikan dan meninggalkan kemunkaran. Ibadah dapat menghibur seseorang ketika dilanda musibah dan meringankan beban penderitaan saat susah dan mengalami rasa sakit, semua itu ia terima dengan lapang dada dan jiwa yang tenang. Keutamaan ibadah yang paling besar bahwasanya ibadah merupakan sebab utama untuk meraih keridhaan Allah.

## **B. Macam-Macam Ibadah**

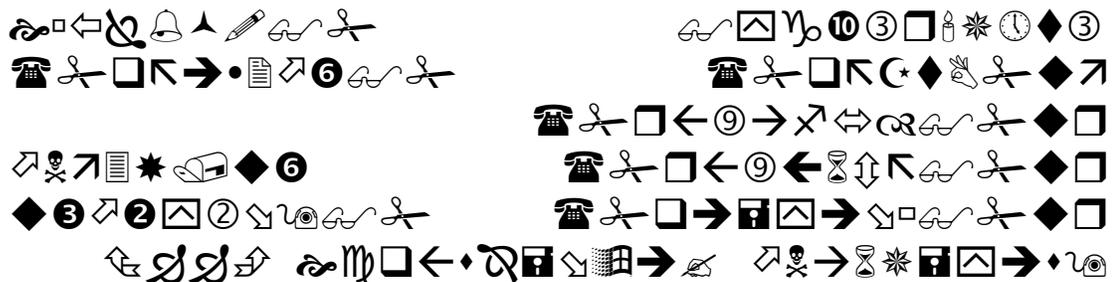
Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Ibadah mahdah, ibadah yang ketentuannya pasti, atau (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah, contoh ibadah mahdah adalah shalat, zakat, puasa, haji, ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat.
2. Ibadah ghairu mahdah atau disebut Ibadah Umum adalah “segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditujukan untuk mencapai ridha Allah berupa amal shaleh”,

seperti membaca Al-Qur'an, Bersedekah, berdoa' dan zikir, ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah zikir<sup>8</sup>.

Adapun ibadah mahdah adalah sebagai berikut:

Shalat menurut bahasa "shalat berarti do'a sedangkan menurut syara' menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepadanya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan". Adapun ayat mengenai suruhan shalat, surah Al-haj ayat 77 adalah sebagai berikut:



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu dan sembahlah olehmu akan Tuhanmu serta berbuatlah kebajikan agar kamu memperoleh kemenangan"<sup>9</sup>.

Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam shalat terdapat ucapan "syahadatain", kesucian hati terhadap Allah SWT. Amal yang pertama kali dihisab bagi seseorang hamba dihari kiamat adalah shalatnya jika shalatnya baik maka

<sup>8</sup> Chabib Thoaha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 172.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara, Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Al-Jumanatul,2005) hlm, 341.



Artinya:“Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman yang menjalankan shalatnya dengan khusuk”<sup>11</sup>.

Shalat merupakan dasar praktis dan dasar teoritis seluruh bagian ibadah. Diwajibkan beribadah hanya kepada Allah semata dalam bentuk dzikir, doa', membaca Al-Qur'an, tasbih, tahmid, istigfar. Secara konseptual semua bentuk-bentuk ibadah tersebut terdapat di dalam shalat yang diwajibkan, artinya seorang tidak dianggap telah menunaikan ibadah kepada Allah SWT tanpa dia mendirikan shalat.

Adapun hikmah shalat antara lain:

1. Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah SWT. Di samping itu shalat merupakan peristirahatan diri dan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas sehari-hari.
2. Dari segi sosial kemasyarakatan shalat merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.
3. Shalat merupakan tiang agama, oleh karena itu, setiap muslim tidak boleh meninggalkan shalat dalam keadaan apa pun selama masih hidup.
4. Shalat merupakan kewajiban yang pertama dan utama. Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diterima langsung dari Allah SWT, oleh karena itu, harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dan berserah diri hanya kepada-Nya.
5. Shalat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar karena selalu ingat kepada Allah SWT,
6. Shalat merupakan wasiat terakhir Rasulullah SAW.

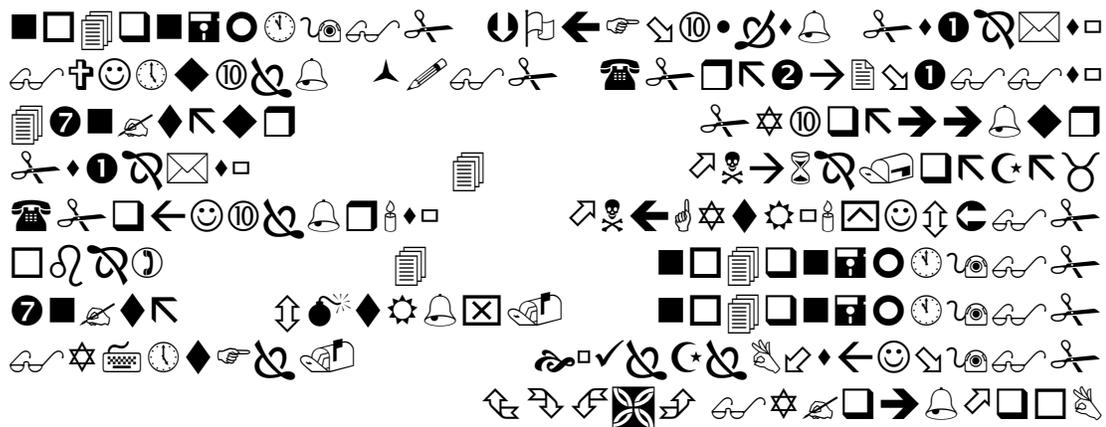
---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara, Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Al-Jumanatul,2005) hlm, 342.

7. Mendidik rasa persaudaraan, persamaan, dan persatuan
8. Shalat merupakan ciri penting bagi orang yang bertaqwa<sup>12</sup>.

Waktu-waktu shalat.

Umat Islam wajib melaksanakan shalat fardhu sehari semalam lima waktu, shalat telah ditentukan waktunya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 103 .



Artinya:”Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”<sup>13</sup>.

1. Waktu shalat shubuh adalah mulai fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. Fajar shadiq yaitu cahaya putih yang memancar di ufuk timur di waktu subuh dalam keadaan melintang dari kiri ke kanan.
2. Waktu shalat zuhur mulai tergelincir matahari (zawal) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Tergelincir matahari (zawal) adalah kemiringannya dari pertengahan langit kearah barat.

<sup>12</sup> Sabiq Sayid, *Fiqh al-Sunnah* (Beirut, Jilid 1, 1998) hlm 87-89.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara, Penafsir Al-Qu'an dan Terjemahan*, (Bandung, CV Al-Jumanatul,2005) hlm, 96.

3. Waktu shalat ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bila mana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari.
4. Waktu shalat magrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya syafaq (sisa cahaya matahari diwaktu senja).
5. Waktu Shalat Isya adalah sehabis waktu shalat magrib sampai terbit fajar shadiq<sup>14</sup>.  
Syarat-syarat wajib shalat.

Orang yang sudah memenuhi syarat wajib shalat, wajib menunaikan shalat

lima waktu sehari semalam, syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Beragama Islam.
2. Sudah balig.
3. Suci dari haid dan nifas bagi wanita.
4. Berakal sehat.
5. Terjaga (tidak tertidur)<sup>15</sup>.

Syarat sah shalat.

Syarat sah shalat adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan shalat, jika tidak terpenuhi shalatnya tidak sah, adapun yang merupakan syarat sah shalat adalah sebagai berikut:

1. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
2. Suci dari hadast besar ataupun hadast kecil.
3. Menutup aurat.
4. Menghadap kiblat.
5. Sudah masuk waktu shalat<sup>16</sup>.

Rukun shalat

---

<sup>14</sup> Soepardjo. Dkk , *Mutiara Ahklak Dalam Pendidikan Agama Islam* ( Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004) hlm,102.

<sup>15</sup> Moh. Rifa'i, *Op Cit*, hlm, 84.

<sup>16</sup> *Ibid*.

Rukun shalat adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan ketika mengerjakan shalat. Jika tidak dilaksanakan salah satu saja, shalatnya tidak sah, adapun rukun-rukun itu adalah sebagai berikut:

1. Niat mengerjakan shalat.
2. Berdiri bagi yang mampu.
3. Takbiratulihram.
4. Membaca Al-fatihah.
5. Rukuk dan tumakninah.
6. Iktidal dengan tumakninah.
7. Sujud dengan tumakninah.
8. Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah.
9. Duduk sambil membaca tasyahud awal.
10. Duduk tasyud akhir.
11. Membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW.
12. Salam, menoleh yang pertama ke kanan dan kedua kekiri.
13. Tertib, artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditetapkan<sup>17</sup>.

Hal-hal yang membatalkan shalat.

1. Meninggalkan salah satu rukun shalat.
2. Berbicara.
3. Terlalu banyak bergerak yang bukan gerakan shalat.
4. Hadas besar atau hadas kecil.
5. Terkena najis.
6. Terbuka aurat ketika shalat.
7. Makan dan minum.
8. Tertawa terbahak-bahak
9. Berubah niat<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm,85.

<sup>18</sup> Soepardjo, *Op Cit*, hlm, 94.

Adapun ibadah ghoiruh mahda adalah sebagai berikut:

Zikir secara etimologi, zikir berarti mengingat, mengucapkan, dan menyebut nama Tuhan atau keangungannya sifat-sifatnya, sedangkan secara terminologi zikir adalah menyibukkan diri dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT dengan menghadirkan keangungannya dalam hati dan merasa bahwa Allah berada dihadapan dan dia sedang melihat<sup>19</sup>.

Allah sudah menunjukkan dasar pokok bahwa zikir mampu menentramkan hati manusia. Hanya dengan zikirlah hati akan menjadi tenang, sehingga tidak timbul nafsu yang jahat. Zikir adalah ingat, yakni kepada Allah dengan membaca kalimat-kalimat thoyibah, disamping dibacanya dengan khusuk, mengerti artinya, serta berharap bahwa Tuhan akan meridhoi apa yang dikerjakannya itu.

Para sufi memberikan definisi tentang zikir ialah mengingat atau mengenang Tuhan yang dapat dilakukan diam-diam atau bersuara. Zikir merupakan tiang yang kuat di jalan menuju Allah.

Zikir dapat membawa kepada keadaan jiwa yang sempurna, dan barang siapa senantiasa ingat kepada Tuhan ia adalah pendamping Tuhan yang sejati, zikir adalah langkah pertama di jalan cinta, sebab kalau mencintai seseorang suka menyebut namanya dan selalu ingat kepadanya, oleh sebab itu siapapun yang dalam hatinya telah tertanam cinta seseorang akan Tuhan, maka akan selalu mengingat dan

---

<sup>19</sup> AL-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*. (Bandung : Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 272

menyebut nama-Nya, dan zikir itu sangat banyak manfaatnya bagi manusia adapun manfaat zikir bagi manusia adalah sebagai berikut:

1. Allah menyediakan ampunan dan pahala yang besar bagi orang yang selalu berzikir.
2. Orang yang banyak berzikir kepada Allah termasuk dalam golongan yang unggul.
3. Zikrullah merupakan amalan yang paling baik dan meninggikan derajat orang yang mengamalkannya.
4. Allah akan selalu menyertai hamba yang selalu berzikir kepada-Nya.
5. Golongan yang berzikir kepada Allah SWT akan dinaungi rahmatnya<sup>20</sup>.
6. Dengan zikir akan mengusir setan.
7. Zikir dapat menghilangkan gelisah dan hati yang gundah gulana.
8. Zikir membuat hati menjadi gembira dan lapang.
9. Zikir menguatkan hati dan badan.
10. Zikir menerangi hati dan wajah pun menjadi bersinar.
11. Zikir mudah mendatangkan rizki.
12. Zikir membuat orang yang berzikir akan merasakan manisnya iman dan keceriaan.
13. Zikir akan mendatangkan cinta Ar Rahman.
14. Zikir akan mendekatkan diri seseorang pada Allah sehingga memasukkannya pada golongan orang yang berbuat ihsan yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.
15. Dengan berdzikir, seseorang akan semakin dekat pada Allah sesuai dengan kadar zikirnya pada Allah. Semakin ia lalai dari zikir, ia pun akan semakin jauh dari-Nya.
16. Zikir akan semakin menambah ma'rifah (pengenalan pada Allah). Semakin banyak zikir, semakin bertambah ma'rifah seseorang pada Allah.
17. Zikir menjadikan hati semakin kilap yang sebelumnya berkarat. Karatnya hati disebabkan lalai dari zikir pada Allah. Sedangkan kilapnya hati adalah dengan zikir, taubat dan istighfar.
18. Zikir akan menghapus dosa karena zikir adalah kebaikan terbesar dan kebaikan akan menghapus kejelekan.
19. Zikir pada Allah dapat menghilangkan kerisauan.
20. Ketika seorang hamba rajin mengingat Allah (berzikir), maka Allah akan mengingat dirinya di saat ia butuh.

---

<sup>20</sup> *Ibid*

21. Jika seseorang mengenal Allah dengan zikir dalam keadaan lapang, Allah akan mengenalnya dalam keadaan sempit.
22. Zikir akan menyelamatkan seseorang dari azab neraka.
23. Zikir menyebabkan turunnya sakinah (ketenangan), naungan rahmat, dan dikelilingi oleh malaikat.
24. Zikir menyebabkan lisan semakin sibuk sehingga terhindar dari ghibah (menggunjing), (adu domba), dusta, perbuatan keji dan batil.
25. Orang yang berzikir begitu bahagia, begitu pula ia akan membahagiakan orang-orang di sekitarnya.
26. Zikir akan memberikan rasa aman bagi seorang hamba dari kerugian di hari kiamat.
27. Sibuknya seseorang pada zikir adalah sebab Allah memberi untuknya lebih dari yang diberikan pada peminta-minta.
28. Zikir adalah ibadah yang paling ringan, namun ibadah tersebut amat mulia.
29. Zikir akan memperingatkan hati yang tertidur lelap (yang lalai). Hati bisa jadi sadar dengan zikir<sup>21</sup>.

Pelaksanaan zikir setelah shalat disunnahkan, memohon sesuatu kepada Allah SWT. Zikir berarti mengingat Allah dengan menyebut asma-Nya, zikir setelah shalat fardhu selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW, oleh karena itu harus diikuti. Dan pelaksanaan dzikir ini bisa kita lakukan kapan pun baik ia tengah malam ataupun siang hari, jadi semakin banyak berzikir semakin dekat dengan Allah SWT.

### **C. Pengertian Remaja dan Ciri-Cirinya**

Masa remaja adalah masa *puber* dan sudah *akil baligh*, dimana perkembangan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat sekali. Mulainya masa remaja atau akil baligh antara satu dengan anak yang lain sering berbeda. Terkadang selisih satu atau dua tahun.

---

<sup>21</sup> Ibnu soim, <http://manfaatzikirbagiremaja.blogspot.com/>, diakses, 15, Desember, 2013, pukul, 8.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Kesehatan Mental* bahwa masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang<sup>22</sup>.

Menentukan batas usia remaja itu sangat sulit. Sebab usia remaja itu tergantung kepada remaja itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat bahwa masa remaja tidak selalu sama panjangnya antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Biasanya bagi masyarakat pedesaan yang masih bersahaja lebih cepat masa remajanya karena mereka sudah terbiasa bekerja bersama-sama dengan orang tuanya. Mereka ikut ke sawah, ke ladang, dan sebagainya, yang membuat mereka lebih cepat dewasa terampil sejalan dengan pertumbuhan jasmaninya.

Sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Kejiwaan remaja terlihat pada kematangan emosi dan perubahan sosial, tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru,

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm, 101.

misalnya menjelang berakhirnya masa sekolah para remaja mulai mengkhawatirkan masa depan mereka.

Meskipun emosi para remaja seringkali sangat kuat, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja 16 tahun mengatakan bahwa mereka “tidak punya keperihatinan.” Jadi adanya badai dan tekanan pada periode ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja<sup>23</sup>.

Penentuan fase ini memang agak sulit, oleh karena kriteria yang dipakai mungkin juga berdasarkan perkembangan biologis, atau mungkin juga berdasarkan pada tingkat kematangan psikologisnya. Umumnya para psikolog menentukan bahwa awal fase ini di tandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami taklit, yaitu beban kewajiban. Kemampuan memahami ini adalah merupakan pertanda adanya kematangan pikiran. Kematangan akal pikiran ini adalah pertanda pula akan kesadaran seseorang berperilaku. Secara biologis penentuan fase ini dimulai sejak adanya populasi ihtilam (mimpi keluar mani) pertama kali bagi laki-laki dan haid (menstruasi) pertama kali bagi perempuan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan dimana ia harus berdiri sendiri namun tidak terlepas dari lingkungan sosiologisnya. Kemudian remaja itu disebut juga dengan peralihan dari masa kanak-

---

<sup>23</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga 1991), hlm. 212-213.

kanak menjelang dewasa. Dalam hal ini usia remaja para ilmuan lebih condong mengatakan sejauh usia 13-24 tahun.

Mengenai ciri-ciri remaja tidak mesti dilihat dari satu sisi, tetapi dapat dilihat dari berbagai segi. Misalnya dari segi usia, perkembangan fisik, psikis, dan perilaku. Menurut Gayo ciri-ciri remaja dibagi dalam tiga fase yaitu; Adolensi dini, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut.

- 1) Adolensi dini fase ini berarti preokupasi seksual yang meningkat yang tidak jarang menurunkan daya kreatif ketekunan, mulai renggang dengan orang tuanya dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tinggah laku kurang dapat dipertanggung jawabkan. Seperti perilaku di luar kebiasaan,
- 2) Adolensi menengah fase ini memiliki umum, hubungan dengan kawan dari lawan jenis mulai meningkat pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya, mistik, musik, dan lain-lain. Menduduki tempat yang kuat dalam prioritasnya, politik dan kebudayaan mulai menyita perhatiannya sehingga kritik tidak jarang dilontarkan kepada keluarga dan masyarakat yang dianggap salah dan tidak benar, seksualitas mulai tampak dalam ruang atau skala identifikasi, dan desploritas lebih terarah untuk meminta bantuan.
- 3) Adolensi akhir masa ini remaja mulai lebih luas, mantap, dari dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya, ia lebih bersifat 'menerima' dan 'mengerti' malahan sudah mulai menghargai sikap orang, pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karir tertentu dan sikap kedudukan, kultural,

politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka masa turut diperpanjang dengan konsekuensi, imitasi, bosan, dan merosot tahap kesulitan jiwanya. Memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana, dari orang-orang di sekitarnya<sup>24</sup>.

Perkembangan Remaja dan Aspek-Aspeknya adalah sebagai berikut:

#### 1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik sudah di mulai pada masa remaja dan terjadi cepat pada masa remaja awal yang akan makin sempurna pada masa remaja pertengahan dan remaja akhir. Cole, berpendapat bahwa perkembangan fisik merupakan dasar dari perkembangan aspek lain yang mencakup perkembangan psikis dan sosialis. Artinya jika perkembangan fisik berjalan secara baik dan lancar, maka perkembangan psikis dan sosial juga akan lancar. Jika perkembangan fisik terhambat sulit untuk mendapat tempat yang wajar dalam kehidupan masyarakat dewasa.

#### 2) Perkembangan Kognitif Remaja

Perkembangan kognitif remaja menurut Piaget, menjelaskan bahwa selama tahap operasi formal yang terjadi sekitar usia 11-15 tahun. Seorang anak mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya berdasarkan pengalaman langsung. Struktur kognitif anak mencapai pematangan pada tahap ini. Potensi kualitas penalaran dan berfikir

---

<sup>24</sup> Rohayati Roeslai, <http://amru.blogspot.com/ciri/remaja/html>, diakses, 2 Nopember, 2013, pukul 10.

(reasoning dan thinking) berkembang secara maksimum. Setelah potensi perkembangan maksimum ini terjadi, seorang anak tidak lagi mengalami perbaikan struktural dalam kualitas penalaran pada tahap perkembangan selanjutnya.

Remaja yang sudah mencapai perkembangan operasi formal secara maksimum mempunyai kelengkapan struktural kognitif sebagaimana halnya orang dewasa. Namun, hal itu tidak berarti bahwa pemikiran (thinking) remaja dengan penalaran formal (formal reasoning) sama baiknya dengan pemikiran aktual orang dewasa karena hanya secara potensial sudah tercapai.

### 3) Perkembangan Emosi Remaja

Emosi merupakan salah satu aspek psikologis manusia dalam ranah efektif. Aspek psikologis ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, dan dalam hubungannya dengan orang lain pada khususnya. Keseimbangan antar ketiga ranah psikologis sangat di butuhkan sehingga manusia dapat berfungsi dengan tepat sesuai dengan stimulus yang di hadapinya.

Pada masa remaja, ekspresi emosi yang nampak kadang-kadang tidak mengembangkan kondisi emosi yang sebenarnya, misalnya orang yang marah seribu bahasa. Ekspresi emosi sifatnya sangat individual atau subjektif, tergantung pada kondisi pribadi masing-masing orang.

Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja termasuk hightened emotionality atau meningkatkan emosi yaitu kondisi emosinya berbeda dengan

keadaan sebelumnya. Ekspresi meningkatnya emosi ini dapat berupa sikap bingung, emosi meledak-ledak, suka berkelahi, tidak ada nafsu makan, tidak punya gairah apapun, atau mungkin sebaliknya melarikan diri membaca buku. Disamping kondisi emosi yang meningkat, juga masih dijumpai beberapa emosi yang menonjol pada remaja termasuk khawatir, cemas, jengkel, frustrasi cemburu, iri, rasa ingin tahu, dan afeksi, atau rasa kasih sayang dan perasaan bahagia.

Tugas-tugas perkembangan Remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku dalam masyarakat.
- 2) Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria atau wanita selaras dengan tuntunan sosial dan kultural masyarakat.
- 3) Keinginan menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat.
- 4) Mencapai kemerdekaan atau kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi seorang “person” (menjadi diri sendiri)
- 5) Mempersiapkan diri untuk mencapai karir tertentu dalam bidang ekonomi atau bidang-bidang lainnya.

- 6) Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan atau kehidupan keluarga<sup>25</sup>.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibadah Remaja**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah remaja pada umumnya ada tiga aliran yang sudah amat populer yaitu: pertama aliran Nativisme, kedua aliran Emprisme, ketiga aliran Konvergensi .

Menurut aliran nativisme bahwa yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang, adalah faktor pembawaan dari dalam diri yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Pendapat aliran ini bahwa segala pembentukan atau perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawah sejak lahir. Pembawaan yang telah terdapat yang pada waktu di lahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya<sup>26</sup>. Jadi menurut aliran ini bahwa faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja adalah faktor bawaan lahir, jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada seseorang. Jika pendidikan dan

---

<sup>25</sup> Ms. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2008) hlm, 43.

<sup>26</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT,Raja Grafindo Persada, 2012) hlm, 166

pembinaan yang diberikan kepada seseorang itu baik, maka baiklah seseorang itu, demikian juga sebaliknya<sup>27</sup>. Jadi menurut pandangan aliran ini bahwa yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja adalah faktor pendidikan. Selanjutnya aliran konvergensi berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya lah yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja.

Bahwa memang manusia memiliki tabiat yang sama. Sifat-sifat dasar ini ditampilkan dalam sikap yang secara totalitas terlihat sebagai ciri-ciri kepribadian individu dan kemudian terangkum dalam sikap kelompok. Adanya perbedaan individu pada dasarnya disebabkan adanya perbedaan situasi lingkungan yang di hadapi masing-masing.

Barangkali pemahaman sifat-sifat dasar yang merupakan ciri has yang ada pada manusia dapat dikaitkan dengan konsep fitrah dalam pandangan Islam. Jika hal ini dapat diterima maka pembentukan sikap dan tingkah laku keagamaan dan ibadah dapat dilakukan sejalan dengan fitrah tersebut bila situasi lingkungan dapat dibentuk sesuai dengan ajaran agama.

Pada hakikatnya hidup dan kehidupan manusia sudah dirancang oleh sang maha pencipta, hakikat penciptaan manusia untuk mengapdi kepada allah SWT, mengamalkan semua ibadah yang diberikan-Nya. Allah SWT telah melengkapi manusia dengan perangkat potensi yang lengkap salah satu di antaranya adalah bawaan sejak lahirnya, yang membawa potensi beragama yang lurus, jadi untuk

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm, 167

mengatahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja terdapat dua faktor yaitu: faktor intren dan faktor ekstren.

a. Faktor intren antara lain:

- 1) Tingkat usia, bahwa perkembangan pada anak remaja ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir lebih kritis dalam memahami ajaran agama.
- 2) Kepribadian sering disebut identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembada dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian, dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan termasuk jiwa keagamaan dan ibadah.<sup>28</sup>

b. Faktor ekstren antara lain:

- 1) Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai

---

<sup>28</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm, 307

dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anaknya itu di masyarakat kelak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia. Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik dari ayah maupun dari ibunya. Maka orang tua di dalam keluarga harus memberikan contoh yang baik<sup>29</sup>, jika seorang bapak dan ibu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

- 2) Lingkungan sekolah, ajang pendidikan kedua bagi anak-anak remaja setelah keluarga ialah, lingkungan sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, pengembangan, pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan di pendidikan sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Selama dalam proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan di sekolah biasanya terjadi intereksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para tenaga pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataanya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001)hlm, 176-177

tetapi juga akan membawa akibat lain yang memberikan dorongan bagi anak remaja untuk berbuat baik<sup>30</sup>. Dalam lingkungan sekolah Ada beberapa proses yang harus dilakukan kepada remaja yaitu: perhatian, adanya pemahaman dan, ketiga adanya penerimaan. Dengan demikian pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengamalan ibadah remaja sangat tergantung dari kemampuan para guru. Lingkungan sekolah sangat memberikan dorongan dalam hal pengamalan ibadah remaja. dimana seorang remaja mendapat pelajaran atau pemahaman tentang ibadah di sekolah dengan begitu remaja termotivasi untuk melakukan aktivitas ibadah tersebut.

- 3) Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menengangkan<sup>31</sup>. Namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma dan nilai-nilai yang didukung warganya, karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh. Norma dan nilai-nilai yang ada terkadang

---

<sup>30</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT, Bina Aksara, 1989) hlm, 24

<sup>31</sup> *Ibid*

lebih mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan dan pengamalan ibadah remaja, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pengamalan ibadah remaja.

Ibadah merupakan bagian integral dari syariah, apa pun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariat Allah, semua ibadah yang tidak didasari oleh syariah berarti bid'ah. Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas.

Segala bentuk ibadah yang bertujuan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya harus benar-benar menjadi tujuan yang paling utama dalam mengharapkan keridhaan Allah. Oleh karena itu segala bentuk ibadah yang dilaksanakan harus dengan perasaan yang tulus dan ikhlas serta penuh ketundukan.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja itu ialah; faktor dari dalam diri remaja itu seperti tingkat usia, kepribadian, dan selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja adalah faktor dari luar yang dalam hal ini adalah keluarga, (kedua orang tua),

pendidikan (guru di sekolah), masyarakat (tokoh-tokoh, atau pemimpin masyarakat dan teman-teman sebaya).

### **E. Kajian Terdahulu**

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Siswa SMP Negeri 6 Padangsidempuan*, oleh Dewi Suryani, Tahun 2009, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, bahwa Faktor yang mempengaruhi pengamalan agama siswa adalah terbagi 2 yaitu; Faktor intren dan faktor ekstren. Faktor intren yaitu berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor ekstren berasal dari luar individu siswa berupa lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

*Upaya Orang Tua dalam meningkatkan pendidikan Ibadah Anak di Desa Balimbing Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*, oleh Novita Andriani, Tahun 2009, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa, upaya orang tua untuk meningkatkan pendidikan ibadah anak adalah, menyekolahkan anak ke

Madrasah, Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan pendidikan ibadah anak adalah; adanya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak ke madrasah, adanya kebersamaan orang tua untuk meningkatkan pendidikan ibadah anak dan adanya dukungan alim ulama beserta pemerintahan dalam meningkatkan pendidikan ibadah anak.

*Pengamalan Agama Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Wek VI Padangsidimpuan*, oleh Ichwan Saputra, Tahun 2010, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa dalam pengamalan agama remaja cenderung relatif. Remaja yang bersekolah disekolah yang berbasis agama dalam pengamalan agama lebih baik. dalam pelaksanaan shalat para remaja lebih senang melakukannya di rumah daripada melakukannya di mesjid. Sedangkan dalam pelaksanaan puasa para remaja tidak terlalu aktif, hanya di hari-hari pertama saja keaktifan mereka terlihat.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai pengamalan agama. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan, baik dari segi pembahasan, tempat dan dari objek kajiannya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dimulai sejak bulan September, 2013 sampai dengan bulan Mei, 2014. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Secara geografis Desa Hadungdung berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasarmaan.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanah Lapang.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Baringin.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawaan Masyarakat<sup>1</sup>.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian dilapangan. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara

---

<sup>1</sup> Papan Inpormasi Desa

sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada individu secara trolistis (utuh).<sup>2</sup>

### **C. Subjek Penelitian dan Unit Analisis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Suatu data yang peroleh dari penelitian akan dikatakan valid jika subjeknya dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diambil dari seluruh remaja yang berumur 13-21 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 15 orang, dimana data penelitian yang telah ditetapkan sudah mewakili semua remaja desa hadungdung.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari remaja yang berumur 13-21 Tahun di Desa Hadungdung dengan jumlah 15 orang remaja.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 3.

2. Sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu orang tua remaja, tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di desa Hadungdung.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indra. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### 2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula yang mana interview ini merupakan kontak langsung dengan tatap muka dengan para remaja Desa Hadungdung yang bertujuan untuk memperoleh data yang ada di Desa Hadungdung untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah Remaja.

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan remaja desa hadungdung, jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.<sup>3</sup>

## **G. Analisis Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan.
3. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>3</sup> *Ibid* hlm. 244.

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hlm. 74.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pengamalan Ibadah Remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Pengamalan ibadah remaja adalah proses cara melaksanakan yang dilakukan seseorang kepada Allah SWT, dalam bentuk pengabdian dan taat terhadap perintah yang diberikan-Nya dan menjahui segala apa yang dilarang-Nya. Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa pengamalan ibadah remaja, dapat digambarkan tampak masih kurang, atau bisa dikatakan masih minim. Hal ini terlihat ketika masuknya waktu shalat banyak remaja yang melalaikannya atau meninggalkannya. Diakibatkan karena remaja sibuk dengan aktivitas pribadi masing-masing dan terlalu asik dengan acara bermain-main seperti main plays tession, main catur dan nongkrong dikedai kopi sambil nonton, yang tidak ada guna dan manfaatnya bagi remaja sendiri. Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut, akhirnya remaja lalai dan lupa mengerjakan ibadah shalat dan ibadah zikir kepada Allah SWT<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> *Observasi* Tgl-13- Maret- 2014

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Muhammad Ramli Hasibuan: bahwa “pengamalan ibadah remaja masih kurang karena remaja sibuk dengan aktivitas lain, misalnya bermain dan bekerja, karena kesibukan tersebut para remaja lalai atau lupa mengerjakan shalat beserta zikirnya”<sup>2</sup>.

Hal senada sebagaimana diungkapkan Partahana Hasibuan: bahwa pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. “Masih tergolong rendah dan masih biasa-biasa saja, karena dimana remaja belum memerhatikan dan tidak memperdulikan pengamalan ibadah”<sup>3</sup>.

Wawancara dengan Irma Yadani Harahap: bahwa pengamalan ibadah remaja tergolong rendah. Remaja masih melaksanakan ibadah shalat. Tetapi lihat-lihat shalatnya misalnya shalat magrib remaja masih melaksanakannya itupun dikarenakan suruhan orang tuanya, karena pada waktu magrib orang tua dan anak sedang bersama-sama dirumah, sehingga tidak bisa lagi menolak suruhan orang tuanya, sedangkan ibadah shalat yang lainnya sangat jarang dilaksanakan seperti shalat juhur dan asyar karena sibuk dengan aktivitas masing-masing<sup>4</sup>.

Sebagaimana pendapat Putri Siregar: bahwa “pengamalan ibadah remaja di kampung kami ini masih kurang. Ini terlihat pada ketika shalat sedang berlangsung,

---

<sup>2</sup> Muhammad Ramli Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>3</sup> Partahana Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>4</sup> Irma Yadani Harahap, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

banyak remaja yang bermain-main di sekitar perkampungan dan nongkrong di kedai kopi (lopo kopi). Baginilah sekarang aktivitas remaja”<sup>5</sup>.

Dalam kesempatan yang sama Ketua Naposo Nauli Bulung menambahkan: “bahwa pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dapat dikatakan bahwa sebagian remaja masih melaksanakan shalat beserta zikirnya, dan tetap mengerjakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjahui segala larangannya.”<sup>6</sup>.

Hasil wawancara dengan Muhammad Sahyuti Harahap bahwa pengamalan ibadah remaja adalah “masih sesuai dengan ajaran Islam dan berjalan sesuai dengan norma-norma agama. Sebagian remaja masih melaksanakan ibadah shalat di masjid maupun di rumah. Karena dengan melaksanakan ibadah shalat akan terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat, dan sehabis shalat remaja selalu berzikir walaupun dengan zikir yang pendek”<sup>7</sup>.

Wawancara dengan Alhaji Harahap bahwa pengamalan ibadah remaja “masih tergolong baik-baik, karena remaja masih melaksanakan ibadah shalat dan

---

<sup>5</sup> Putri Siregar, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>6</sup> Ismail Hanafi, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>7</sup> Muhammad Sahyuti Harahap, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

mengajak teman-teman yang tidak shalat untuk sama-sama melaksanakan ibadah shalat dan ibadah shalat itu sangat penting dalam kehidupan seseorang”<sup>8</sup>.

Sementara itu wawancara yang dilakukan terhadap orang tua remaja: ”bahwa remaja memandang ibadah bukanlah hal yang sangat penting untuk diperbincangkan. Karena para remaja beranggapan bahwa mereka masih muda dan nantinya ada saat untuk beribadah kepada Allah Subhana Wata’ala”<sup>9</sup>.

Wawancara yang dilakukan terhadap pemuka agama dan tokoh masyarakat: ”bahwa remaja tahu ibadah harus dilaksanakan. Tetapi mereka belum sepenuhnya paham akan arti pentingnya ibadah bagi kehidupan mereka, atau bisa dikatakan mungkin remaja masih belum terlalu matang dalam pemahaman ibadah”<sup>10</sup>.

Lain halnya dengan masalah zikir, yang diungkapkan Muhammad Ramli Hasibuan “bahwa dengan berzikir sesudah shalat fardhu selain menambah pahala bisa juga manenangkan hati seseorang dengan menyebut asma-asma Allah. Terkadang kalau tidak melakukan zikir setelah sehabis shalat, rasanya belum lengkap ibadah yang dilakukan, oleh karena itu berzikir itu sangat penting”<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> Alhaji Harahap, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>9</sup> Bapak Asmar Harahap, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>10</sup> Bapak Linggar Jati Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>11</sup> Muhammad Ramli Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Wawancara dengan Partahanan Hasibuan, “bahwa sehabis melakukan shalat fardhu selalu melakukan zikir. Karena berzikir kepada Allah bisa menghapuskan dosa-dosa yang kecil. Misalnya berdusta, berbohong dan dapat menghilangkan penyakit hati. Seperti rasa iri, rasa dengki, rasa sombong, dan rasa ria”<sup>12</sup>.

Mengenai fungsi ibadah sebagaimana juga diungkapkan Partahanan Hasibuan, ”bahwa fungsi ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah mendekatkan diri kepada Allah. Memperdekot tali silaturahmi misalnya shalat di masjid sehabis shalat mensalam atau berjabat tangan dengan teman yang disamping yang mengerjakan shalat juga”<sup>13</sup>.

Wawancara dengan Sakti Hasibuan mengenai tujuan beribadah: ”mengatakan bahwa dengan beribadah akan terasa dekat dengan Allah SWT, dan mengharapkan balasan dan pahala di akhirat nantinya”<sup>14</sup>.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, masih tergolong rendah dan masih kurang pelaksanaan ibadahnya. Karena remaja lebih mementingkan waktu bermain daripada waktu beribadah. Tetapi ada

---

<sup>12</sup> Partahanan Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>13</sup> Partahanan Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>14</sup> Sakti Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

sebahagian juga yang mengatakan bahwa ibadah adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Faktor adalah sesuatu dorongan dan yang mempengaruhi segala perbuatan dan tingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja itu dari sisi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Lingkungan ini meliputi semua kondisi-kondisi yang ada di dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan badan, dan perkembangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu yang bersipat mempengaruhi tingkah laku atau perkembangan. Lingkungan itu wujudnya bisa berupa benda-benda atau objek-objek. Selain itu lingkungan juga dapat dalam diri individu seperti kondisi organ, perubahan-perubahan organisme yang disadari maupun yang tidak disadari yang suatu saat memberikan rangsangan atau mempengaruhi tingkah laku individu.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Linggar Jati Hasibuan, bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja yaitu: faktor dari dalam diri remaja dan faktor dari luar diri remaja.

a. Faktor dari dalam diri

Faktor dari dalam diri adalah faktor atau dorongan yang datang dalam diri sendiri seperti:

1) Kesehatan.

Kesehatan itu anugrah yang diberikan Allah SWT, kepada seluruh umatnya. Apabila seseorang remaja sehat, artinya sehat jasmaninya dan sehat rohaninya dengan kondisi sedemikian ini remaja akan lebih giat untuk mengerjakan shalat dan tidak lupa melaksanakan zikirnya kepada Allah SWT. Tetapi apabila seseorang remaja itu sering kali sakit umpama sakit demam, sakit kepala, sakit maagh dan lain-lain sebagainya. Mengakibatkan remaja tidak bergairah beribadah kepada Allah SWT. Karena kesehatan itu sangat besar pengaruhnya untuk melakukan perintah Allah, khususnya ibadah shalat dan ibadah sunnah zikir.

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tersebut di atas menunjukkan bahwa faktor kesehatan dapat mempengaruhi kualitas pengamalan ibadah remaja, jika remajanya sehat maka rajin melakukan ibadah. Tetapi kenyataannya yang peneliti temukan sangat berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya, malahan yang sakit dan yang tidak sakit sama-sama tidak melakukan pengamalan ibadah kepada Allah SWT, ini terlihat dari sisi kehidupan sehari-hari remaja.

## 2) Kemauan

Kemauan yang besar untuk beribadah kepada Allah SWT, dan keinginan di dalam hati terhadap pengamalan ibadah. Merupakan modal besar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya, yaitu kemauan dari diri remaja sendiri untuk beribadah kepadah Allah, tidak ada unsur paksaan dari orang lain maupun dari orang tua.

b. Faktor dari luar diri, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

### 1) Keluarga

Keadaan keluarga (ayah, ibu, dan saudara,) sangat memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja. Tingkat kemampuan orang tua membimbing dan mengarahkan remaja dalam beribadah perlu dikembangkan sebaik-baik mungkin. Karena orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah remaja, sementara itu tingkat pendidikan orang tua, juga besar pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah remaja. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT umumnya akan menghasilkan remaja yang bertaqwa kepada Allah SWT. Simpulnya, bahwa kualitas hubungan remaja dan orang tuanya, akan mempengaruhi pengamalan ibadah dikemudian hari. Apabila merasa disayang dan diperlakukan secara adil, maka akan meniru orang tuanya dan menyerap nilai-nilai ibadah yang dianut oleh orang tuanya. Jika yang terjadi sebaliknya, maka menjauhi apa yang diharapkan orang tuanya, mungkin tak mau melaksanakan ibadah dalam hidupnya, tidak shalat, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor keluarga sangat berperan dan tanggung jawab dalam pengamalan ibadah remaja ini terlihat dari tingkat kemampuan orang tua mengarahkan dan memberikan nasehat.

2) Sekolah.

Sekolah merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi pengamalan ibadah remaja. Remaja yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah merupakan tempat kedua bagi remaja menjalani kehidupan setelah lingkungan keluarga, disini pertama kali remaja bergaul dengan orang lain. Sekolah sangat berperan dalam mendidik dan meningkatkan pola pikir remaja. Karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan baik ia ilmu agama ataupun ilmu umum. Remaja yang mendapatkan pelajaran dari sekolah yaitu tentang pemahaman tata cara shalat yang benar, rukun shalat, syarat sah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, waktu-waktu shalat, dan pelajaran mengenai zikir. Dari hal ini remaja akan termotivasi untuk melaksanakan shalat fardhu, dan melakukan zikir kepada Allah Subhana Wata'ala.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa sekolah bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan ibadah kepada remaja dan memberikan dorongan kepada remaja agar menjadi remaja yang patuh terhadap perintah Allah SWT, dan memberikan pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan ibadah.

### 3) Masyarakat.

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pergaulan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas. Hubungan antara seseorang dengan orang tua, dengan tokoh masyarakat, dengan pejabat, dengan tokoh agama dan sebagainya. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang beriman dan orang-orang yang bertaqwa yang patuh dan tunduk menjalankan perintah yang diberikan Allah Subhana Wataala. Hal ini akan mendorong remaja lebih giat menjalankan shalat beserta zikinya. Karena dimana kita ketahui remaja akan mencontoh perbuatan-perbuatan orang yang ada disekelilingnya. Lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja. Ini terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pengamalan ibadah remaja dan pertumbuhan jiwa. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi remaja dalam beribadah kepada Allah SWT<sup>15</sup>.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tanggungjawab masyarakat Desa Hadungdung terhadap pengamalan ibadah remaja sangat besar misal memberikan nasehat dan pengarahan terhadap para remaja dan masyarakat memberikan tingkah laku yang baik agar dapat dicontoh para remaja.

---

<sup>15</sup> Bapak Linggar Jati Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Hadungdung: “bahwa faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja adalah faktor lingkungan. Faktor inilah penentu bagi remaja dalam mengamalkan ibadah kepada Allah. Jika lingkungan ini baik dan bisa diterima remaja maka remaja akan baik. Sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka sangat berpengaruh bagi remaja dalam mengamalkan ibadah<sup>16</sup>.

Hasil wawancara dengan salah satu remaja, Alwi Harahap: bahwa “faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pengamalan ibadah adalah kedua orang tua. Karena orang tua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya mulai dalam kandungan sampai ia menjadi remaja dan dewasa.” Khususnya para ibu sangat besar perhatian mereka kepada anaknya mulai dalam kandungan ibu sudah memberikan pelajaran ibadah kepada anak<sup>17</sup>.

Senada dengan itu, wawancara dengan Putri Siregar bahwa “faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pengamalan ibadah adalah faktor keluarga. Keluarga adalah suatu tempat pendidikan yang pertama kalinya di dapat oleh anak remaja tersebut. Keluargalah yang pertama kalinya yang akan mewarnai tingkah laku anak

---

<sup>16</sup> Bapak Amir Khotib, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>17</sup> Alwi Harahap, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

remaja. Karena seorang remaja akan mencontoh dari pada tingkah laku yang ada dalam keluarganya<sup>18</sup>.

Wawancara dengan Riski Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah faktor pergaulan. Apabila seseorang itu bergaul dengan orang yang baik pengamalan ibadahnya maka dengan sendirinya akan baik juga ibadahnya. Tetapi jika bergaul dengan anak yang jahat dengan sendirinya seseorang itu pun akan ikut berbuat jahat juga<sup>19</sup>.

Wawancara dengan Sakti Hasibuan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah faktor ekonomi jika seseorang masyarakat yang ekonominya lebih atau hartanya yang melimpah, akan memudahkan dia berbuat ibadah kepada Allah SWT, karena waktunya lebih luang untuk melakukan ibadah, tetapi yang pas-pasan ekonominya waktunya lebih sempit karena sibuk dengan acara mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya, jadi waktunya beribadah telalu sempit<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Putri Siregar, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>19</sup> Riski, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>20</sup> Sakti Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 14 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada intinya hasil dari berbagai wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan atau digambarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja adalah, faktor dari dalam diri remaja dan faktor dari luar diri remaja.

### **3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Remaja dalam Mengamalkan Ibadah di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Kendala adalah merupakan hambatan seseorang untuk melakukan berbagai macam pekerjaan. Kendala ini bisa datang tanpa disadari. Wawancara dengan Muklis kendala-kendala yang dihadapi dalam mengamalkan ibadah adalah “kurangnya motivasi dalam mengamalkan ibadah. Motivasi yang kuat dapat memberikan semangat yang besar. “Motivasi beribadah adalah mengharapkan keridhaan Allah SWT. Muklis menambahkan bahwa kendala melaksanakan ibadah kepada Allah adalah “karena kurangnya ilmu, atau minimnya ilmu yang dimiliki. Mempengaruhi kualitas dan kuantitas amalan ibadah”, bagaimana bisa beribadah dengan benar bila tidak mempunyai pengetahuan di dalamnya dan bagaimana dapat memperbanyak amalan ibadah bila tidak mengetahui adanya amalan ibadah yang harus dilakukan<sup>21</sup>.

Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Linggar Jati Hasibuan “bahwa kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam mengamalkan ibadah kepada Allah

---

<sup>21</sup> Muklis, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

SWT adalah remaja kurang mengingat akhirat, bahwa remaja seakan-akan tidak tahu dan tidak memperdulikan hari pembalasan di akhirat nanti”<sup>22</sup>.

Pada waktu yang sama wawancara dengan Bapak Damran Siregar bahwa: “kesibukan bekerja mengakibatkan tidak dapat mengawasi dan memberikan pelajaran shalat kepada anak sehingga anak sering meninggalkan shalat. Jika ditanya apakah ia mengerjakan shalat atau tidak, hanya jawabnya diam atau dibilangnya olo-olo-olo”<sup>23</sup>.

Wawancara dengan Dedi Harahap, bahwa kendala-kendala yang kami hadapi dalam mengamalkan ibadah adalah “kurangnya kesadaran remaja melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sehingga terkadang ibadah itu di lalaikan atau disepelkan dan tidak ada yang mengarahkan kami”<sup>24</sup>.

Wawancara dengan Toguan Hasibuan mengatakan bahwa kendala-kendala dalam mengamalkan ibadah adalah “kurangnya pemahaman dan kurangnya minat untuk melakukan shalat dan dzikir”. Kurangnya pemahaman seseorang remaja tentang ibadah akan berakibat fatal bagi dirinya. Karena seseorang yang kurang paham akan pekerjaan dan tugasnya tanpa disadarinya seolah-olah akan malas untuk melaksanakannya. Toguan menambahkan pada malam hari remaja sering begadang

---

<sup>22</sup> Bapak Linggar Jati Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>23</sup> Bapak Damran Siregar, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>24</sup> Dedi Harahap, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

dan menonton televisi sampai larut malam sehingga pada waktu shalat subuh berlalu kami ketiduran lelap sekali<sup>25</sup>.

Wawancara dengan Parlindungan Hasibuan bahwa kendala-kendala yang kami hadapi dalam mengamalkan ibadah kepada Allah SWT adalah “karena lemahnya iman dalam diri. Mudah-mudahan tergiur ajakan teman untuk bermain-main seperti main sepak bola dan main bola voli pada waktu assar, sehingga waktu shalat, kami lewatkan dengan aktivitas bermain”<sup>26</sup>.

Kesempatan yang sama wawancara dengan Raja Doli hasibuan bahwa kendala-kendala dalam mengamalkan ibadah kepada Allah adalah “karena terlalu sibuk dengan bekerja, ikut membantu orang tua mencari nafkah. Sehingga mengakibatkan tidak bergairah melakukan shalat beserta zikir sehabis shalat, karena sudah capek dan lelah seharian ini”<sup>27</sup>.

Wawancara dengan Hendri bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengamalkan ibadah adalah “sering mengulur-gulur waktu seperti bentar lagi la shalat, tanpa terasa waktu shalat sudah habis. Dari hal itu mengakibatkan saya lupa mengerjakan perintah Allah SWT”<sup>28</sup>.

---

<sup>25</sup> Toguan Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 17 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>26</sup> Parlindungan Hasibuan, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>27</sup>Raja Doli, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

<sup>28</sup> Hendri, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2014 di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala remaja dalam mengamalkan ibadah adalah bermacam-macam seperti kurangnya ilmu, kurang ada motivasi, kurangnya perhatian dari orang tua, kurang minat, sering mengulur-ngulur waktu kurangnya kesadaran sebagai hamba Allah yang wajib melaksanakan perintahnya yaitu shalat dan taklupa zikirnya.

Wawancara yang dilakukan dengan para remaja Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa upaya yang dilakukan remaja orang tua dan masyarakat dalam mengatasi kendala- kendala tersebut adalah:

1. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala pengamalan ibadah remaja yaitu dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, agar remaja termotivasi kepada hal-hal keagamaan misalnya mengadakan shalat dan lain-lain.
2. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengamalan ibadah adalah dengan menghadiri kegiatan keagamaan guna menambah ilmu pengetahuan tentang ibadah.
3. Upaya-upaya yang orang tua remaja dalam mengatasi kendala-kendala pengamalan ibadah remaja adalah misalnya di rumah yaitu memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak yang tidak melakukan ibadah dan menyuruh agar melakukan ibadah shalat.

4. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala-kendala pengamalan ibadah remaja yaitu dengan tidak bosannya memberikan nasehat ketika remaja tidak melakukan ibadah kepada Allah SWT.
5. Upaya yang dilakukan remaja adalah saling mengingatkan antara saya dengan teman-teman remaja lain, kami saling menyuruh atau mengingatkan bila ada teman yang tidak shalat.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan para remaja, orang tua dan masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu dengan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan orang tua beserta masyarakat selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja agar meningkatkan pengamalan ibadah kepada Allah SWT.

## **B A B V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengamalan ibadah remaja di desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah masih tergolong rendah, ini terlihat karena remaja lebih mementingkan waktu bermain dari pada waktu beribadah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah, faktor dari dalam diri remaja dan faktor dari luar diri remaja.
3. Kendala-kendala remaja dalam mengamalkan ibadah.

Adapun kendala-kendala yang ditemui para remaja dalam pengamalan ibadah adalah:

1. Kurangnya ilmu, yaitu remaja masih belum paham akan arti pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kurang kesadaran, yaitu para remaja masih kurang kesadarannya bahwa mereka sudah wajib melaksanakan shalat beserta sunnah melakukan zikir sehabis shalat, pada dasarnya diketahui bahwa sebagai manusia muslim wajib beribadah kepada Allah, kalau sudah beranjak menjadi remaja.

3. Kurang motivasi dan perhatian dari orang tua, yaitu para orang tua sibuk dengan mencari nafkah, pergi kesawah atau keladang mulai dari pagi sampai pulang magrib, dari hal ini pengawasan dan perhatian kepada remaja-remaja kurang, para orang tua tidak cukup hanya memberikan arahan atau nasehat kepada remaja melainkan harus diperhatikan apakah remaja shalat dan melaksanakan zikir sehabis shalat atau tidak.
4. Lemahnya iman, yaitu remaja mudah sekali diajak teman-temannya untuk bermain-main sehingga kadang kala mereka menjadi sibuk, dan pada akhirnya shalat dilupakan, karna kesibukan tersebut.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada remaja Desa Hadungdung disarankan agar selalu meningkatkan pengamalan ibadah, karena dengan pengamalan ibadah kepada Allah akan memudahkan seseorang remaja dalam pembentukan dirinya kepada hal-hal yang baik. Dan disarankan juga agar lebih memperhatikan tata cara pergaulan dimasyarakat. Pergaulan merupakan aktivitas seseorang remaja yang harus dikontrol oleh remaja sendiri atau para orang tua. Sehingga remaja bisa membedakan yang baik dan buruk, yang tujuan akhir nantinya akan tercipta remaja yang taat, patuh dan bertawakkal kepada Allah. Dan menjadi remaja yang sadar dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dimuka bumi ini.

2. Kepada para orang tua remaja disarankan agar selalu meningkatkan pengawasan kepada remaja, karena dengan pengawasan orang tua akan berpengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja itu sendiri. Dan disarankan juga agar lebih memperhatikan ibadah remaja baik ia ibadah shalat ataupun ibadah sunnah dzikir.
3. Diharapkan kepada Alim Ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya khususnya para remaja, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan islami yang materi pembahasannya lebih difokuskan kepada peningkatan pengamalan ibadah remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rasyidin, *AL- Pendidikan dan Psikologi Islam*. Bandung : Cita Pustaka Media, 2007
- Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2001
- Baharuddin, *Psikologi Islami di Tengah Belantara Pradigma Psikologi Modren*, Padangsidempuan, 2007
- Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara, Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, CV Al-Jumanatul,2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka 1995
- Daradjat Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1969
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka 1995
- Damono Sapardi Djoko, *Dimensi Mestik Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Fadjar Malik, *Kuliah Agama Di Perguruan Tinggi*, Surabaya: AL-Ikhlash, 1981
- Hamid Abdul dkk, *Fiqh Ibadah* Bandung, CV Pustaka Setia, 2009
- Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga 1991
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Mappiare Andi, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1980
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Narbuko Chalid, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- Raya Ahmad Thib, Dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Rifa'i Moh. *Ilmu Fikih Islam Lengkap* Semarang: CV Toha Putra,1978
- Roeslai Rohayati, <http://amru.blogspot.com/ciri/remaja/.html>, diakses, 2 Nopember, 2013, pukul 10.
- Sayid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* Beirut, Jilid 1, 1998

- Soepardjo. Dkk , *Mutiara Ahklak Dalam Pendidikan Agama Islam* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004
- Soim, Ibnu <http://manfaatzikirbagiremaja.blogspot.com/>, diakses, 15, Desember, 2013, pukul, 8.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT, Bina Aksara, 1989
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Toha Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* Semarang: Pustaka Pelajar, 2004
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2008

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi desa Hadungdung.
2. Observasi terhadap pengamalan ibadah shalat remaja?
3. Observasi terhadap pengamalan ibadah zikir para remaja
4. Observasi terhadap kendala remaja dalam mengamalkan shalat?
5. Observasi proses tata cara pergaulan remaja.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada Remaja-remaja desa Hadungdung, semoga remaja dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimakasih atas pertolongan dan partisipasi remaja demi terlaksananya penelitian ini.

#### a. Daftar Wawancara Dengan Remaja.

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Anda melakukan ibadah shalat dan zikir?
2. Apa manfaat shalat bagi remaja?
3. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengamalkan ibadah shalat dan dzikir?
4. Bagaimanakah pemahaman Anda tentang pengamalan ibadah shalat dan ibadah dzikir ?
5. Apakah fungsi ibadah shalat dan zikir bagi remaja di dalam kehidupan ini?
6. Apa tujuan remaja dalam melaksanakan pengamalan ibadah shalat dan ibadah dzikir?
7. Apa yang memotivasi remaja dalam melaksanakan ibadah shalat dan ibadah sunnah dzikir ?

8. Apa penyebab remaja beribadah shalat dan zikir kepada Allah?
9. Apa upaya yang dilakukan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat dan zikir?
10. Apa penyebab remaja lalai melaksanakan ibadah shalat dan dzikir?
11. Apakah Anda melakukan zikir sehabis shalat?

b. Daftar Wawancara Dengan Orang Tua.

1. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu terhadap pengamalan ibadah shalat dan ibadah zikir para remaja?
2. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajari remaja untuk melakukan shalat beserta zikirnya?

c. Daftar Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana gambaran pengamalan ibadah shalat dan ibadah zikir remaja di desa ini?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam mengerjakan shalat dan zikir?

### **Lampiran III**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : **FAMRI SAGITA HARAHAAP**
- NIM : 08. 310 0139
- Tempat/ Tgl. Lahir : Hadungdung, 01, 10, 1988
- Agama : Islam
- Alamat : Hadungdung
- Kecamatan : Portibi
- Kabupaten : Padang Lawas Utara
- II. Nama orangtua
- Nama Ayah : Alm. Safri Harahap
- Nama Ibu : Masnawati Siregar
- Alamat : Hadungdung
- Pekerjaan : PNS SIPIL
- III. Pendidikan
- SD Negeri 142774 Purba Bangun tamat tahun 2001.
  - MTs, Ponpes Seyhk Ahmad Daud Nabundong 2005.
  - MAS Ponpes Seyhk Ahmad Daud Nabundong 2008.
  - Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2008.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. HT. Rijal Nurdin Km.5 Telp.( 0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

Padangsidimpuan, 4 April 2014

Nomor :In. 19/E.8b/PP .00.9/ 95 /2014

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada  
Yth,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Famri Sagita Harahap**  
NIM : 08 31 00 139  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Alamat : Hadungdung

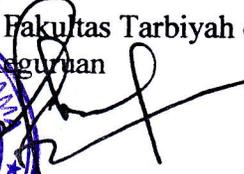
adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja Di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
  
H. Zuhrihama, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003





**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA  
KECAMATAN PORTIBI  
KEPALA DESA HADUNGUNG**

---

**SURAT KETERANGAN**

No./ /Thn 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Famri Sagita Harahap  
Tempat tanggal lahir : Hadungdung, 01-10-1988  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Hadungdung

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan Judul: Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Remaja Di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Hadungdung  
Pada Tanggal : 20 April 2014

